

Analisis Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat PUS terhadap Penggunaan MKJP

Rismawati^{ID}, Arini Purnamasari^{ID}

Prodi S1 Kebidanan, Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Email: rismamks@yahoo.com



ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2021-09-17

Accepted: 2021-09-23

Published: 2021-11-30

Kata Kunci:

Penggunaan MKJP
Pendidikan;
Pengetahuan;
Dukungan Suami;
Sumber Informasi;
KIE.

Keywords:

long term
contraceptive
method;
Education;
Knowledge;
Husband Support;
Resource; EIC.

ABSTRAK

Pendahuluan: Cakupan pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Bajeng Barat masih sangat rendah. Pada tahun 2020 peserta MKJP hanya sekitar 23.8% dengan presentase peserta KB implant 19,6%, IUD 1,8%, MOW 2,3% dan MOP 0,03%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor umur, pengetahuan, pendidikan, sumber informasi, dukungan suami, dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) mempengaruhi rendahnya minat PUS terhadap pemakaian MKJP di kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi seluruh akseptor KB aktif. Sampel yakni PUS yang menjadi akseptor KB aktif MKJP atau non MKJP dengan jumlah sampel 96 orang. Tehnik pengambilan sampel penelitian secara *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dari bulan April – Agustus 2021. Analisis data menggunakan uji *chi square*. **Hasil:** Hanya 35,4% responden yang menggunakan MKJP 35,4%. Terdapat hubungan signifikan antara Pendidikan ($p=0,013$), Pengetahuan ($p<0,001$), Dukungan Suami (0,003), Sumber Informasi ($p=0.030$), serta KIE ($p=0,008$) dengan rendahnya minat PUS terhadap penggunaan MKJP. **Kesimpulan:** Pendidikan yang rendah, pengetahuan yang kurang, tidak ada dukungan suami, sumber informasi dan KIE yang kurang menyebabkan rendahnya minat PUS menggunakan MKJP.

ABSTRACT

Introduction: The coverage of the use of long term contraceptive method (MKJP) in West Bajeng District is still very low. In 2020, MKJP participants are only about 23.8% with the percentage of participants in KB implants 19.6%, IUD 1.8%, MOW 2.3% and MOP 0.03%. This study aims to determine whether the factors of age, knowledge, education, sources of information, husband's support, and Communication, Information and Education (KIE) affect the low interest in EFA towards the use of MKJP in Bajeng Barat sub-district, Gowa Regency. **Methods:** The research method used is quantitative research with a cross sectional study approach. The population is all active family planning acceptors. The sample is PUS who are active family planning acceptors for MKJP or non-MKJP with a total sample of 96 people. Data analysis using chi square test. **Results:** Only 35.4% of respondents used MKJP 35.4%. There is a significant relationship between education ($p=0.013$), knowledge ($p<0.001$), husband's support (0.003), sources of information ($p=0.030$), and KIE ($p=0.008$) with low EFA interest in using MKJP. **Conclusion:** Low education, lack of knowledge, no husband's support, sources of information and lack of KIE cause low interest in PUS using MKJP.



PENDAHULUAN

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama lebih dari dua tahun. Kontrasepsi yang tergolong MKJP antara lain Implan, IUD, MOW dan MOP ([Hartanto, 2010](#)). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan kontrasepsi yang sangat efektif dan efisien untuk tujuan menjarangkan kelahiran atau mengakhiri kehamilan pada pasangan usia subur yang sudah tidak ingin mempunyaianak lagi, metode kontrasepsi ini mencakup durasi yang panjang dan bekerja hingga 10 tahun ([Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana \(BKKBN\), 2014](#)).Isu strategis mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang disampaikan oleh Edy Purwoko dalam kebijakan MKJP pada Forum Nasional II: Jaringan Kebijakan Kesehatan Indonesia di Makasar bahwa masih minimnya sosialisai tentang pelayanan KB MKJP, masih minimnya provider dalam melakukan KIP/Konseling KB MKJP, belum meratanya kompetensi provider dalam pelayanan KB MKJP, minimnya jasa pelayanan KB MKJP dalam Jampersal, minimnya sarana pendukung pelayanan KB MKJP (Obgyn Bed, IUD Kit, Implant Kit, dll) ([Purwoko, 2011](#))

Menurut BKKBN, di Indonesia KB aktif di antara PUS tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66% ([Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019](#)). Hasil SDKI tahun 2017 juga menunjukkan angka yang lebih tinggi pada KB aktif yaitu sebesar 63,6%. Cakupan preferensi MKJP di Indonesia pada tahun 2019 masih rendah hanya sekitar 18% dengan presentase peserta MKJP adalah implant 7,4%, IUD 7,4%, MOW 2,7%, dan MOP 0,5% ([Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021](#)). Cakupan preferensi MKJP di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015 hanya sekitar 19,7% dengan presentase peserta KB implant 12,7%, IUD 4,9 %, MOW 1,9%, dan MOP 0,2% ([BPS Sulsel, 2015](#)). Berdasarkan data dari PP dan KB Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa tahun 2020, jumlah keseluruhan akseptor KB aktif sebanyak 3.111 PUS dengan presentase akseptor IUD 56 orang (1,8%), Implant 610 orang (19,6%), MOW 73 orang (2,3%), MOP 1 orang (0,03%), Suntik 2.137 orang (68,7%), dan Pil 213 orang (6,8%) ([PLKB Kecamatan Bajeng Barat, 2020](#)).

Dari uraian data tersebut menunjukkan masih rendahnya minat PUS menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan alat Metode kontrasepsi Jangka Panjang yaitu diperlukannya pengetahuan yang baik, sikap yang baik, umur yang produktif, pendidikan dan paritas. Selain faktor predisposisi, dukungan suami sebagai faktor penguat membuat ibu yang didukung suami akan memilih kontrasepsi MKJP ([Preputri, Zulkifli, & Thaha, 2014](#)). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Laras Tsany tahun 2015 variabel yang berhubungan dengan pemilihan MKJP adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan suam, budaya, tingkat kesejahteraan, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) KB, sedangkan umur dan paritas/jumlah anak tidak ada hubungan dengan pemilihan MKJP ([Laras & Fitri, 2015](#)). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munawar Shodiq tahun 2016 faktor yang mempengaruhi rendahnya kesertaan KB melalui MKJP di Kabupaten Tulang Bawang antara lain petugas medis; budaya, sosial, ekonomi, pendidikan, sarana dan pelayanan KB ([Shodiq, 2016](#)).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya minat PUS terhadap penggunaan MKJP di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui apakah faktor umur, pengetahuan, pendidikan, sumber informasi, dukungan suami, dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) mempengaruhi rendahnya minat PUS terhadap penggunaan MKJP di kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*, dimana penelitian ini data yang menyangkut tentang faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya minat PUS menggunakan MKJP akan dikumpulkan secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Agustus 2021. Adapun Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh peserta KB aktif yang ada di wilayah kecamatan Bajeng Barat sebanyak 3.111 orang dan jumlah sampel dalam penelitian ini 96 orang yang berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin dengan nilai sampling eror 10% (0,1), tehnik pengambilan sampel secara *purposive random sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan cirri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependent yakni penggunaan MKJP. Untuk variabel penggunaan MKJP. dikatakan menggunakan MKJP jika responden menggunakan salah satu dari jenis kontrasepsi Implant, IUD, MOW dan MOP dan Non-MKJP jika responden menggunakan salah satu dari kontrasepsi Pil, Suntik dan kondom. Rendahnya minat PUS terhadap penggunaan MKJP bisa dilihat jika mayoritas responden menggunakan Non-MKJP. Variabel independent yang terdiri dari umur, pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, sumber informasi, dan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE). Kriteria objektif masing – masing variabel, Umur: dikategorikan berdasarkan tujuan program keluarga Berencana yaitu berumur 20 – 45 tahun. Untuk variabel pendidikan dengan dua kategori yaitu tingkat pendidikan dasar (SD, SMP, dan SMA) dan Tingkat pendidikan Lanjutan (Diploma/Sarjana), untuk variabel pengetahuan dengan kategori pengetahuan baik (apabila responden memperoleh $\geq 60\%$) 11 – 20 jawaban yang benar adalah 20 pertanyaan) dan kurang baik (apabila responden memperoleh $< 60\%$) 0-10 jawaban yang benar dari 20 pertanyaan), dukungan suami terdapat kategori mendukung (jika skor jawaban $\geq 50\%$ dari skor total 5–8) dan kurang mendukung (jika skor jawaban $< 50\%$ dari skor total 0–4) , sumber informasi dan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner yang berisi: kuesioner A tentang karakteristik responden, B tentang pengetahuan (20 pertanyaan), B tentang dukungan suami (8 pertanyaan), C untuk sumber informasi (10 pertanyaan), dan D untuk KIE (10 pertanyaan). Terlebih dahulu responden diberikan lembar *informed consent* atau lembar persetujuan, pengisian kuesioner tanpa nama (*anonymity*) serta informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square* ($\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
20 – 35 thn	51	53,1
> 35 thn	45	46,9
Pendidikan		
SD – SMA	64	66,7
Diploma – Sarjana	32	33,3
Pengetahuan		
Kurang Baik	61	63,5
Baik	35	36,5
Dukungan Suami		
Tidak Mendukung	49	51,0
Mendukung	47	49,0
Sumber Informasi		
Kurang	55	57,3
Baik	41	42,7
KIE		
Kurang	60	62,5
Cukup	36	37,5
penggunaan MKJP		
Non MKJP	62	64,6
MKJP	34	35,4

Sumber: Data primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa 64,6 % responden menggunakan Non-MKJP dan 35,4 % responden yang menggunakan MKJP. Untuk kelompok umur menunjukkan bahwa responden lebih banyak berada di usia 20 – 35 tahun sebesar 53,1%. Pada tingkat pendidikan menunjukkan responden lebih banyak memiliki pendidikan dasar yaitu sebanyak 66,7%. Untuk kategori pengetahuan menunjukkan bahwa responden lebih banyak memiliki pengetahuan yang kurang tentang MKJP yaitu sebanyak 63,5%. Pada dukungan suami menunjukkan bahwa sebesar 51% responden memiliki suami yang tidak mendukung dalam penggunaan MKJP. Untuk sumber informasi menunjukkan bahwa 57,3% responden kurang mendapatkan informasi tentang MKJP. Pada KIE menunjukkan bahwa sebanyak 62,5% responden kurang mendapat KIE dengan baik.

Tabel 2. Hubungan Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Suami, Sumber Informasi, dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan Rendahnya Minat PUS terhadap Penggunaan MKJP

Variabel	Penggunaan MKJP				Nilai p
	Non MKJP		MKJP		
	n	%	n	%	
Umur					
Usia 20 – 35 thn	37	72,5	14	27,5	0,092
Usia > 35 tahun	25	55,6	20	44,4	
Pendidikan					
SD – SMA	47	73,4	17	26,6	0,013
Diploma / Sarjana	15	46,9	17	53,1	
Pengetahuan					
Kurang	51	83,6	10	16,4	0,000
Baik	11	31,4	24	68,6	

Variabel	Penggunaan MKJP				Nilai p
	Non MKJP		MKJP		
	n	%	n	%	
Dukungan Suami					
Tidak Mendukung	39	79,6	10	20,4	0,003
Mendukung	23	48,9	24	53,1	
Sumber Informasi					
Kurang	41	74,5	14	25,5	0,030
Baik	21	51,2	20	48,8	
KIE					
Kurang	45	75,0	15	25,0	0,008
Baik	17	47,2	19	52,8	

Sumber: Data primer, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia lebih dari 35 tahun dan memilih menggunakan MKJP sebanyak 44,4%, sedangkan responden yang berusia antara 20 – 35 tahun lebih banyak memilih menggunakan Non MKJP sebanyak 72,5%. Responden dengan latar belakang pendidikan lanjutan dan memilih menggunakan MKJP sebanyak 53,1% lebih besar dari responden yang memilih non MKJP. Sedangkan responden dengan latar belakang pendidikan dasar lebih banyak memilih menggunakan Non-MKJP sebanyak 73,4%. Responden yang mempunyai pengetahuan baik dan memilih MKJP sebanyak 68,6% lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang menggunakan Non MKJP, sedangkan proporsi responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik lebih banyak pada kelompok Non-MKJP sebanyak 83,6%. Responden yang mendapat dukungan dari suami dan memilih menggunakan MKJP sebesar 53,1% lebih besar dari responden yang tidak memilih MKJP. Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami lebih banyak menggunakan Non-MKJP sebesar 79,6%. Proporsi responden yang mendapatkan informasi dengan baik dan memilih menggunakan MKJP sebesar 48,8%, sedangkan 74,5% responden yang kurang mendapatkan informasi lebih banyak memilih menggunakan Non MKJP. Responden yang mendapatkan KIE dengan baik dan memilih menggunakan MKJP sebesar 52,8% lebih besar dibandingkan yang tidak menggunakan MKJP. Sedangkan 75% responden yang mendapatkan KIE yang kurang lebih banyak memilih menggunakan Non-MKJP.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan adanya hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, sumber informasi dan pemberian KIE dengan minat ibu dalam penggunaan MKJP. Sementara itu, umur diketahui tidak berhubungan secara signifikan dengan minat ibu dalam penggunaan MKJP. Periode umur istri dan suami di atas 30 tahun terutama di atas 35 tahun sebaiknya mengakhiri kesuburan setelah mempunyai 2 orang anak. Keputusan seseorang dalam menentukan alat kontrasepsi yang digunakan tidak selalu dipengaruhi oleh umur, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya (Hartanto, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laras Tsany tahun 2015 tentang Analisis faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pemilihan MKJP ($p=0,127$) (Laras & Fitri, 2015). Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Preputri tahun 2014 yang melakukan penelitian di Wilayah Pesisir Kecamatan

Bantaeng menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi (Preputri et al., 2014)

Dalam penelitian ini, pengetahuan sangat berpengaruh terhadap minat PUS dalam menggunakan MKJP karena sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang MKJP lebih banyak memilih menggunakan Non-MKJP. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laras Tsany tahun 2015 menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemilihan MKJP adalah pengetahuan (Laras & Fitri, 2015). Pengetahuan ibu yang baik tentang MKJP seperti IUD berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi tersebut, 33% responden yang pengetahuannya baik akan menggunakan IUD (Entoh et al., 2021). Pengetahuan menjadi dasar dalam berperilaku dalam menentukan sesuatu. Pengetahuan yang benar akan meningkatkan minat penggunaan MKJP. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang MKJP yang baik akan berpeluang 2 kali lebih besar menggunakan MKJP dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang (Laksmi, 2018). Olehnya itu, pemberian edukasi atau penyuluhan oleh bidan atau petugas KB kepada calon akseptor perlu dilakukan agar meningkatkan pengetahuan dan minat mereka untuk menggunakan MKJP (Zulfitriani, Nurfatihah, Entoh, Longgupa, & Ramadhan, 2021).

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat PUS dalam penggunaan MKJP. Penelitian menemukan bahwa penggunaan MKJP tertinggi pada kelompok responden yang mendapatkan dukungan yang baik dari suami. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2009) mengatakan bahwa kontrasepsi tidak dapat dipakai oleh istri tanpa kerjasama suami dan saling percaya (Purba, 2009). Keadaan ideal bahwa pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati tahun 2019 mengatakan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemilihan MKJP di Puskesmas Mayor Umar Damamik kota Tanjungbalai dengan nilai OR 27 artinya suami yang tidak mendukung cenderung 27 kali lipat memiliki pengaruh terhadap tidak memilihnya MKJP (Rismawati, 2019).

Variabel sumber informasi tentang MKJP berhubungan dengan minat MKJP. Paparan sumber informasi merupakan indikasi bagi banyak sedikitnya pengetahuan yang dapat diakses oleh individu. Semakin banyaknya paparan sumber informasi dapat diidentikan dengan semakin banyaknya individu tersebut menerima promosi kesehatan (Sari, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marikar dkk. (2015) yang juga menemukan bahwa paparan sumber informasi berhubungan dengan kecenderungan penggunaan AKDR di Puskesmas Tuminting Kota Manado. Dalam studi tersebut juga ditemukan bahwa ibu di perkotaan memiliki kecenderungan menggunakan MKJP yang lebih tinggi dibandingkan ibu di perdesaan karena ibu di perkotaan lebih banyak terpapar informasi mengenai MKJP dari berbagai sumber (Marikar, Kundre, & Bataha, 2015).

Berdasarkan hasil analisa data variabel Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap minat PUS dalam penggunaan MKJP. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laras Stany, dkk tahun 2016 mengatakan bahwa ada hubungan signifikan antara Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) KB dengan pemilihan MKJP dan akseptor yang tidak mendapat KIE KB memiliki peluang untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang 1,4 kali lebih besar dibandingkan akseptor yang mendapat KIE KB

(Laras & Fitri, 2015). KIE adalah suatu kegiatan dimana terjadi proses komunikasi dengan penyebaran informasi yang mempercepat terjadinya perubahan perilaku dari masyarakat. Adapun bentuk KIE KB dapat berupa penyuluhan dan kunjungan oleh petugas KB (Laksmi, 2018). KIE KB merupakan aspek penting dalam pelayanan keluarga berencana. Dengan melakukan KIE berarti bidan membantu calon akseptor untuk dapat menentukan jenis kontrasepsi yang terbaik untuk dirinya dan membantu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB (Kusumastuti, Kartasurya, 2009).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, paparan sumber informasi, serta KIE dengan rendahnya minat PUS terhadap penggunaan MKJP karena mayoritas responden menggunakan non-MKJP. Terdapat beberapa alasan yang mendasari rendahnya minat PUS menggunakan MKJP selain dari variabel yang diteliti yang berasal dari diri sendiri diantaranya takut efek samping, takut tindakan operatif atau pembedahan, kondisi kesehatan tidak mendukung, anggapan orang lain terhadap isu negative mengenai MKJP serta alasan lain seperti keinginan untuk memiliki anak lagi dalam waktu dekat. Diharapkan bagi pemberi pelayanan KB agar dapat melakukan upaya yang lebih terencana dan efektif dalam memberikan penyuluhan dan konseling keluarga berencana bagi calon maupun akseptor KB sehingga masyarakat diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih menyeluruh tentang alat kontrasepsi khususnya MKJP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mega Buana Palopo yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan untuk terlaksananya kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). (2014). *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN).
- BPS Sulsel. (2015). *Cakupan Pemakaian MKJP 2015*.
- Entoh, C., Zulfitrani, Z., Longgupa, L. W., Sitorus, S. B. M., Nurfatimah, N., & Ramadhan, K. (2021). Apakah Pengetahuan dan Dukungan Suami Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB? *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 189–195. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.476>
- Hartanto, H. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi* (Cetakan 7). Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Retrieved from <https://onsearch.id/Record/IOS15865.slims-1564>
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Health Statistics (Health Information System)* (W. W. Hardhana Boga, Sibuea Farida, ed.). Jakarta. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kusumastuti, Kartasurya, P. (2009). Analisis Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pelayanan Kontrasepsi oleh Bidan di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 4(3), 112–118. Retrieved from <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/462>
- Laksmi, P. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode

- Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Pulau Jawa (Analisis Data SDKI 2012). *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 4(12), 11–24. Retrieved from <https://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/Kesehatan/article/view/203/112>
- Laras, T., & Fitri, I. (2015). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1–10. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/7222>
- Marikar, A. P. K., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 1–6. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/9948/9535>
- PLKB Kecamatan Bajeng Barat. (2020). *Laporan Cakupan Pemakaian Kontraspsi di Kecamatan Bajeng Barat tahun 2020*.
- Preputri, A., Zulkifli, A., & Thaha, L. I. M. (2014). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita di Wilayah Pesisir Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng* (pp. 1–10). pp. 1–10. Retrieved from <https://adoc.pub/faktor-yang-berhubungan-dengan-pemilihan-alat-kontrasepsi-pa.html>
- Purba, J. T. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Istri PUS di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2008* (Universitas Sumatera Utara). Universitas Sumatera Utara. Retrieved from <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/34615/067023009.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Purwoko, E. (2011). *Kebijakan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dalam Jampersal*. Retrieved from <http://kebijakankesehatanindonesia.net/sites/default/files/makasar/Edi Purwoko.pdf>
- Rismawati. (2019). *Faktor yang Memengaruhi Wanita PUS terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai Tahun 2019* (Institut Kesehatan Helvetia). Institut Kesehatan Helvetia. Retrieved from http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2876/6/TESIS_RISMAWATI_NIM.1702011205.pdf
- Sari, E. I. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang* (Universitas Aisyiyah Yogyakarta). Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Retrieved from http://digilib.unisayogya.ac.id/2404/1/NASKAH_PUBLIKASI_EMINUR_ITRI_SARI_201510104264.pdf
- Shodiq, M. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kesertaan KB melalui Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Prosiding Pertemuan Ilmiah Ikatan Widyaistara Indonesia*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/337240795_Faktor_yang_Mempengaruhi_Rendahnya_Kesertaan_KB_melalui_Metode_Kontrasepsi_Jangka_Panjang_MKJP/link/5dccb618a6fdcc7e137e3fa2/download
- Zulfitriani, Z., Nurfatimah, N., Entoh, C., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2021). Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. *Community Empowerment*, 6(3), 374–379. <https://doi.org/10.31603/ce.4479>